

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah mengacu pada kurikulum IPA. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat (Horsley, dalam Guru, Panitia Sertifikasi, 2012: 133). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah (Samatowa, 2011:2)

Pembelajaran IPA di SD sangat penting bagi siswa, karena mata pelajaran IPA sangat dekat dengan kehidupan mereka sendiri. Proses belajar mengajar di sekolah juga harus lebih diperhatikan untuk menunjang keberhasilan siswa. Guru harus bisa menggunakan model dan metode apa yang cocok untuk digunakan pada setiap mata pelajaran, karena ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam suatu model terdapat kegiatan diskusi kelompok, maka dengan diskusi kelompok siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Diskusi kelompok juga dapat membantu keterampilan berkomunikasi dan menimbulkan rasa percaya diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran karena sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran). Adanya media dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa,

Sari Melati Rosdelina, 2013

Penerapan Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, dan memadatkan informasi. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga dapat memberikan pengalaman nyata, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Di SDN Banyuhurip, nilai hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu yang membuat pembelajaran menjadi *teacher centered*. Siswa hanya duduk diam di bangku mereka dan mendengarkan guru mereka menjelaskan materi dan itu menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. Dengan mendengarkan saja tidak semua materi yang dijelaskan oleh guru dapat diserap oleh siswa. Ada saja siswa yang terlihat memperhatikan dan mendengarkan gurunya menjelaskan, namun pikiran mereka tidak fokus kepada gurunya. Di dalam pembelajaran juga belum terlihat adanya interaksi yang aktif secara menyeluruh, baik antara guru dengan siswa maupun kerjasama antar siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Seharusnya dalam pembelajaran guru menggunakan teknik *student centered* agar siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran. Dengan *student centered* pembelajaran tidak hanya satu arah, namun menjadi dua arah dan hal itu akan membuat interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.

Selain itu, tidak adanya penggunaan media/alat peraga pada mata pelajaran IPA menyebabkan siswa hanya berpikir abstrak. Adapun alat peraga yang tidak diketahui siswa ketika mereka disuruh mengerjakan lembar kerja siswa yang ada di dalam buku paket, sehingga mereka cenderung mengerjakan soal asal-asalan. Di dalam kelas pun hanya terdapat beberapa buku paket saja. Ketika pembelajaran berlangsung tidak semua siswa mendapatkan buku paket itu sehingga mereka harus berbagi dengan

temannya. Padahal penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media merupakan salah satu perangkat pembelajaran.

Di dalam kelas juga ketika guru menanyakan apa yang tidak mereka mengerti mengenai materi yang telah dipelajari mereka menjawab mengerti semua. Namun pada kenyataannya ketika guru memberikan latihan soal kepada mereka tidak banyak siswa yang bisa menjawab soal. Adapun siswa yang mendatangi meja guru dan menanyakan soal ini bagaimana mengerjakannya. Dan guru pun harus menjelaskan lagi dari awal agar siswa mengerti semua.

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka di SDN Banyuhurip. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, ternyata siswa hanya belajar di sekolah saja dan tidak mempelajari lagi materi yang telah mereka dapat dari guru di rumah. Siswa terkesan acuh terhadap pelajaran mereka, itu dapat terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) mereka tidak mengerjakannya. Sehingga guru memberikan hukuman untuk menulis di buku sebanyak satu lembar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya pada topik sifat-sifat cahaya, nilai hasil belajar siswa masih rendah. Data ini di dapat dari hasil penelitian awal peneliti dengan memberikan latihan soal mengenai topik cahaya di SDN Banyuhurip. KKM mata pelajaran IPA kelas V di SD ini yaitu 71. Data hasil belajar mereka dari jumlah keseluruhan 39 orang siswa, 25 siswa masih di bawah KKM, dan 14 siswa yang nilainya di atas KKM. Dan persentasenya yaitu 64,1% yang di bawah KKM dan 35,9% yang di atas KKM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, harus ada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Banyuhurip. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan media untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Lie, Anita, 2008: 59). Dengan pembelajaran kooperatif model NHT ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan model pembelajaran ini lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan lebih memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian maka penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Model *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Sari Melati Rosdelina, 2013

Penerapan Model *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN Banyuhurip.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.
 - b. Proses belajar mengajar IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tidak lagi bersifat konvensional.
 - c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
2. Bagi guru:
 - a. Dapat mengembangkan dan menerapkan model *Numbered Heads Together* pada materi lain di sekolah dasar.
 - b. Sebagai salah satu bahan masukan dalam meningkatkan profesionalisme dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.
 - c. Memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang model *Numbered Heads Together* sehingga indikator dan tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah:

Sari Melati Rosdelina, 2013

Penerapan Model *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- b. Sebagai salah satu masukan dalam rangka membuat kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- c. Memberikan alternatif penerapan model yang dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di SDN Banyuhurip.

